

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang terdiri dari wilayah perairan laut dengan luas 44.496 km^2 dengan panjang garis pantai \pm 210 km, menyimpan potensi sumberdaya perikanan tangkap sebesar 114.0436 ton/tahun dengan potensi lestari sebesar 71.820 ton/tahun berupa jenis ikan ekonomis penting serta spesies udang (Firmansyah *et al*, 2015).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu sentra usaha perikanan yang ada di Provinsi Jambi memiliki luas wilayah 5.503 km^2 dan terdiri dari 28.763 Ha berupa daerah pasang surut yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang luasnya mencapai 9.250 km^2 yang terdiri dari perairan umum/laut yang dapat dieksploitasi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2017). Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan perairan yang berkontur dasar perairan relatif landai sehingga menjadi perairan yang cocok untuk aktifitas nelayan skala kecil. Beragam unit alat penangkapan ikan ada di wilayah ini, diantaranya jaring insang, pukut hela, pukut dorong, rawai dasar, togok, pancing dan sebagainya. Nelayan disana sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring insang, alat tangkap jaring insang yang beroperasi sebanyak 393 unit, dan dibagi menjadi beberapa klasifikasi berdasarkan mesh size (Dinas Perikanan Provinsi Jambi, 2013).

Jaring insang *Millennium* merupakan jenis alat tangkap jaring insang yang telah dimodifikasi (Diniah, 2014). Jaring Insang *Millennium* 3 inchi dan 4 inchi merupakan alat tangkap yang telah lama digunakan oleh masyarakat kabupaten Tanjung Jabung Barat, jaring insang dasar masih tergolong dalam alat tangkap jaring insang 4 inchi dan bersifat pasif sehingga jumlah tangkapan tergantung lama perendaman. Alat tangkap tersebut berbahan monofilament, berwarna bening atau transparan, ukuran benangnya yang lebih halus sehingga tampak lebih fleksibel di bawah air (Diniah, 2011). Warnanya yang transparan sehingga pada saat dioperasikan dipercaya oleh nelayan mempengaruhi banyaknya ikan yang tertangkap sesuai

dengan tujuan pengoperasian jaring insang pada umumnya, yaitu menghadang gerak gerombolan ikan. Jaring insang berwarna transparan tetapi lama kelamaan akan berkurang apabila telah digunakan (Haluan et al. 2012). Jaring insang millennium terbuat dari bahan nylon multimonofilament, yaitu sejumlah benang nylon monofile atau gabungan monofilament secara parallel. Hal ini menyebabkan jaring multimonofilament lebih fleksibel saat berada di perairan (Hovgard dan Lassen, 2008). Kondisi ini mengakibatkan gillnet *millenium* lebih efisien Juvenil, jika dibandingkan dengan monofilament. Selain itu gillnet millennium lebih kuat jika terkena arus, karena terdiri dari beberapa serat benang (Anggreini et al. 2017). nylon monofilament yang biasanya digunakan pada kapal ikan dengan jenis kapal 02 – 06 GT. Jumlah alat tangkap jaring insang Kecamatan Tungkal Ilir Tanjung Jabung Barat berjumlah 79 unit alat tangkap (Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka, 2019). Para nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat khususnya pada alat tangkap jaring insang *Millennium* biasanya pergi ke laut pada pukul 06:15 wib di waktu air masih pasang dengan jangka waktu 1 sampai 2 jam untuk sampai ke tempat penangkapan (fishing ground), kemudian lanjut melakukan penurunan jaring (hauling), setelah selesai penurunan jaring biasanya para nelayan menunggu pada waktu 1-2 jam dan dimanfaatkan untuk istirahat dan bersih-bersih kapal.

Beberapa kelebihan jaring *Millenium* antara lain ikan hasil tangkapan lebih banyak karena fleksibilitas yang lebih tinggi sehingga kondisi ikan yang terjerat tidak rusak ketika dilepaskan dari mata jaring, hasil tangkapan lebih banyak karena bahan jaring lebih fleksibel dan elastis sehingga ikan dengan ukuran lebih besar 4 inchi dapat tertangkap dan alat tangkap dari bahan halus sehingga tidak muda kusut..

Perairan Kabupaten Tanjung Jabung Barat menggunakan jaring insang hanyut karena alat ini sangat praktis untuk menangkap ikan dan alat ini ramah terhadap lingkungan untuk menangkap ikan pelagis seperti ikan Tenggiri, Bawal, Tongkol, Kuro Senangin, Gulama. Upaya penangkapan ikan di suatu perairan, idealnya didukung oleh beberapa informasi penting mengenai biologi, ekonomi yang terkandung di dalamnya upaya penangkapan ikan di suatu perairan, idealnya didukung oleh beberapa informasi penting mengenai biologi, ekonomi dan

pengkajian stok ikan. Informasi stok ikan meliputi data total hasil tangkapan, persatu upaya penangkapan dan hasil tangkapan persatuan upaya dan aspek biologi meliputi ukuran panjang dan berat kematangan gonad, rasio kelamin dan lain-lain Gulland, 1983 .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Hasil Tangkapan Jaring Insang *Millenium* 3 Inchi Dan 4 Inchi di Perairan Perikanan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat” disisi lain informasi ini sangat berguna untuk pengembangan sumberdaya perikanan di PPP (Pelabuhan Perikanan Pantai) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan hasil tangkapan pada jumlah dan berat jaring insang millennium 3 inchi dan 4 inchi di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan nelayan sebagai informasi tentang hasil tangkapan menggunakan alat tangkap Jaring Insang *Millenium* 3 inchi dan 4 inchi.

